

PEMBEKALAN TENAGA KERJA MANDIRI TAHUN 2022

Vivi Adeyani Tandean¹

¹STIE Wiyatamandala

e-mail: vivi.tandean@wym.ac.id¹

Abstrak

Adapun tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat antara lain Memberikan literasi dasar mengenai pembekalan TKM, Memberikan tutorial dan simulasi pengembangan produk serta menggali ide bisnis. Memberikan tutorial dan simulasi literasi keuangan dan alur produksi. Memberikan tutorial dan simulasi strategi pemasaran. Memberikan tutorial dan simulasi BMC dan action plan. Metode pelaksanaan dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Ceramah, Tutorial, Simulasi. Hasil pengujian kompetensi peserta menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92,3 yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh kompetensi akuntansi yang cukup baik selama mengikuti pelatihan. Banyak peserta yang masih kesulitan dalam mengerjakan penjurnalan baik jurnal umum maupun jurnal khusus. Analisis transaksi masih menjadi isu penting bagi hampir sebagian peserta sehingga perlu dilakukan latihan mandiri lanjutan agar peserta dapat menyelesaikan pencatatan dengan tingkat salah saji nol.

Kata Kunci: Literasi, BMC, keuangan

Abstrack

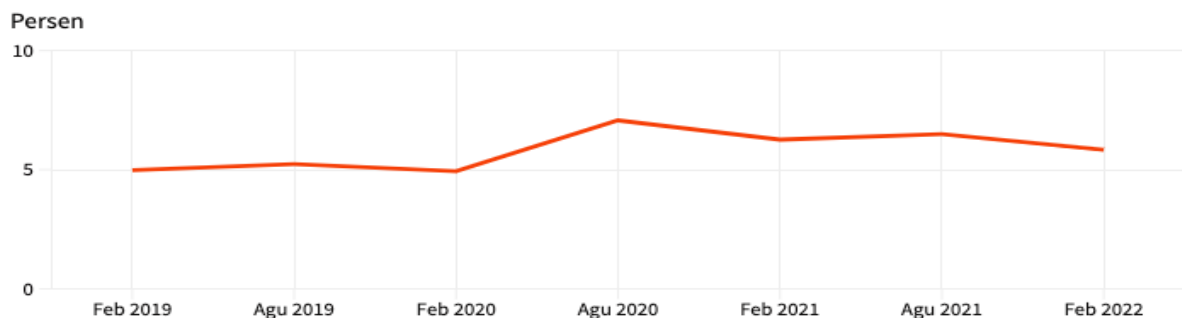
The objectives of carrying out community service include providing basic literacy regarding TKM training, providing tutorials and product development simulations and exploring business ideas. Providing tutorials and simulations of financial literacy and production flow. Providing tutorials and marketing strategy simulations. Providing tutorials and BMC simulations and action plans. The implementation methods and stages carried out in this community service activity are Lectures, Tutorials, Simulations. The results of participant competency testing showed an average score of 92.3, which indicates that participants acquired fairly good accounting competency during the training. Many participants still have difficulty doing journaling, both general journals and special journals. Transaction analysis is still an important issue for almost all participants, so it is necessary to carry out further independent training so that participants can complete recording with a zero level of misstatement.

Keywords: Literacy, BMC, finance

1. Pendahuluan

Salah satu faktor yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat dalam suatu negara adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat dan ini juga mengurangi tingkat kemakmuran suatu negara. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami oleh banyak negara yang sulit untuk diatasi, termasuk Indonesia.

Gambar 1 Tingkat Pengangguran Indonesia

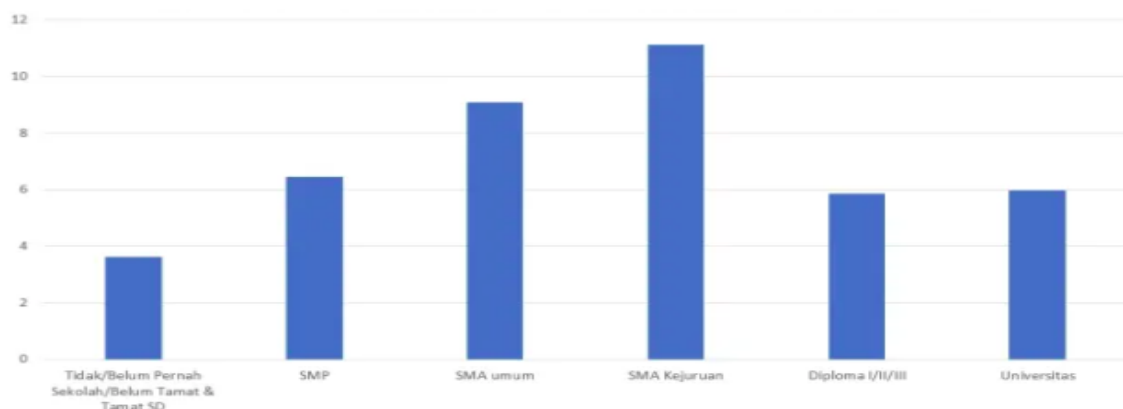


Sumber: Badan Pusat Statistik (Februari, 2022)

Berdasarkan gambar diatas, jumlah pengangguran di Indonesia masih berada di persentase yang tinggi. Pengangguran merupakan masalah nasional yang harus segera dipecahkan bersama baik antara pihak pemerintah dan swasta maupun antar instansi pemerintah. Banyaknya jumlah pengangguran jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada berbagai masalah baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Banyaknya tenaga kerja di sektor formal juga menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran, sehingga kesempatan kerja sektor formal sangat kecil, sementara mereka tidak bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah kebanyakan masyarakat yang diberikan pelatihan atau bantuan tidak memiliki syarat khusus seperti misalnya pelatihan pemasaran, keuangan dan teknologi sehingga pelatihan yang dihasilkan kurang optimal.

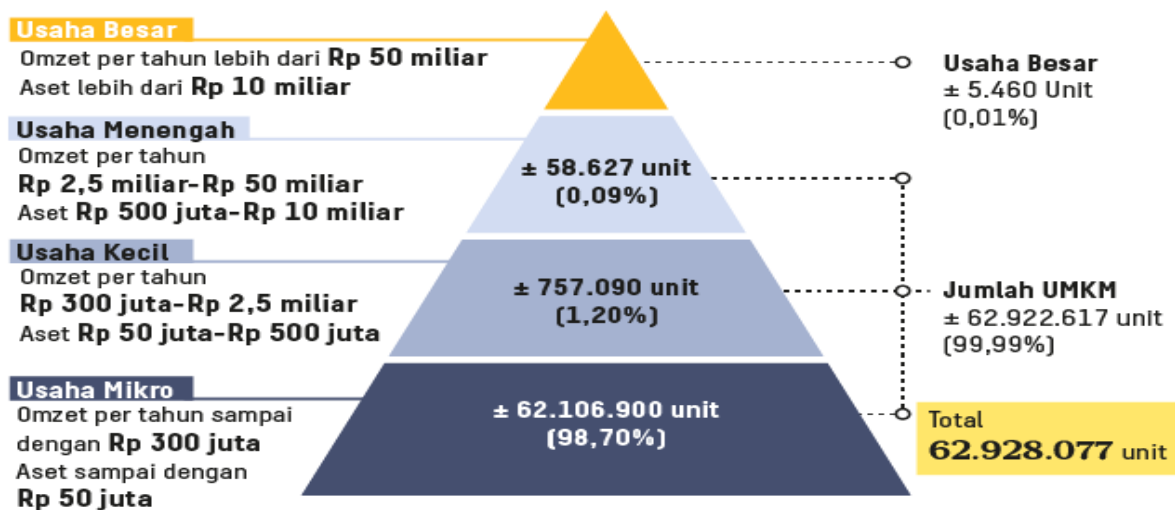
Gambar 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan



Sumber: Badan Pusat Statistik (Agustus, 2021)

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) atau dalam bentuk lain bernama tenaga kerja mandiri (TKM) merupakan strategi pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan produktivitas masyarakat terutama dari kalangan menengah kebawah. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Perkembangan UMKM sebagai *critical engine* perekonomian nasional terus mendapatkan dukungan pemerintah.

Gambar 3 Kondisi Eksisting UMKM di Indonesia



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2020)

Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia untuk menekan tingkat pengangguran dengan menyelenggarakan program pelatihan TKM. Program tenaga kerja mandiri menjadi salah satu program unggulan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja formal dan informal. Program ini menjadi upaya untuk mewujudkan pembangunan bidang ketenagakerjaan yang kuat, inklusif dan berkelanjutan. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi memiliki tujuan penguatan faktor utama pembangunan ekonomi melalui peningkatan daya saing tenaga kerja, memperbaiki iklim ketenagakerjaan dan menciptakan hubungan industrial yang harmonis serta memperluas cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pemerintah memberikan pelatihan ketrampilan dan pengembangan usaha kepada TKM pemula dan TKM lanjutan (TKML) sehingga mampu bersaing dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Program TKML melibatkan pemilik UMKM yang sebelumnya telah menerima bantuan TKM pemula sebagai sasaran utama yang harus diberdayakan secara maksimal dan berkelanjutan. Program pembekalan dilakukan dengan cara memberikan pembekalan pengetahuan, ketrampilan serta memfasilitasi bagi

yang berwirausaha. Fasilitas sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai modal untuk peluang berusaha sesuai keahlian dan unit usaha yang telah dijalankan selama ini sehingga dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar demi terwujudnya kesejahteraan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada TKM yang berasal dari pulau Jawa, Sulawesi dan Kalimantan. Kontribusi utama pengabdian masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan, pemahaman dan kompetensi TKM terkait menggali ide bisnis, literasi keuangan, pemasaran, *business model canvas* (BMC) dan *action plan*. Kontribusi praktis juga diharapkan terjadi setelah pengabdian selesai dilaksanakan dengan meningkatnya keahlian dan kemampuan mengembangkan usaha dengan ide bisnis baru, pencatatan keuangan lebih rapi dan terukur serta menindaklanjuti tujuan dan target usaha yang telah ditetapkan untuk masa yang akan datang.

Adapun tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat antara lain:

1. Memberikan literasi dasar mengenai pembekalan TKM
2. Memberikan tutorial dan simulasi pengembangan produk serta menggali ide bisnis
3. Memberikan tutorial dan simulasi literasi keuangan dan alur produksi
4. Memberikan tutorial dan simulasi strategi pemasaran
5. Memberikan tutorial dan simulasi BMC dan action plan

2. Metode

Lokasi Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja (BBPPK), Jl. Raya Lembang No.222, Bandung – Jawa Barat. Program kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan, simulasi dan tutorial modul pembekalan yang terdiri dari modul pengembangan usaha dan produk (ide bisnis), modul Kegiatan berlangsung selama 4 bulan atau setara 1 semester yang dimulai pada Agustus 2022.

Metode

Metode pelaksanaan dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1) Ceramah

Pada tahap ceramah ini dilakukan pemaparan materi tentang ide bisnis, literasi keuangan, pemasaran usaha dan BMC kepada TKM serta pentingnya keahlian menggali ide bisnis dengan memanfaatkan peluang usaha. TKM juga diberikan pemahaman literasi keuangan sehingga TKM dapat menyusun laporan keuangan, mengembangkan strategi pemasaran dan menjelaskan dengan menggunakan konsep BMC

2) Tutorial

Melakukan tutorial alternatif ide bisnis dan pengembangan produk, menetapkan alur produksi dan mengidentifikasi jenis biaya yang ditimbulkan, menghitung harga pokok produksi serta menetapkan harga jual, mengembangkan strategi pemasaran dengan menentukan 7P yaitu *products, price, place, promotions, people, process* dan *physical evidence*.

3) Simulasi

Pada sesi simulasi dilakukan dengan memperagakan konsep dari modul ide bisnis, literasi keuangan, pemasaran dan BMC dalam bentuk tiruan mirip dengan aslinya. Peserta diberikan alat bantu berupa lembar kerja, spidol, post it, kertas A3, tas dan alat tulis. Peserta dibagi dalam kelompok untuk melakukan simulasi dalam kelompok.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

TKM telah memulai usahanya selama kurang lebih satu hingga dua tahun. Beberapa alasan TKM yang mulai Beberapa dari TKM tersebut mulai merintis usahanya karena sebelumnya mereka menjadi korban PHK di saat pandemi, sedangkan yang

dan mahasiswa di wilayah Taman Sari mengalami kesulitan dalam menghasilkan informasi keuangan yang bermutu dan akurat. Untuk itu, pengabdian ini diinisiasi di wilayah sekitar Taman Sari. Pada pelaksanaannya, peserta juga diikuti oleh beberapa mahasiswa STIE Wiyatamandala yang ikut tertarik menerima materi.

Pengabdian dilaksanakan secara periodik dalam rentang 1-2 minggu. Total terdapat 8 pertemuan yang membahas topik-topik yang direncanakan. Topik yang disampaikan dijabarkan pada tabel berikut:

No	Topik Pembahasan
1.	Pengenalan pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis
2.	Pemahaman konsep Persamaan Dasar Akuntansi sebagai Manajemen Aset dan Modal
3.	Siklus Akuntansi (1) – Jurnal dan Buku Besar
4.	Siklus Akuntansi (2) – Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian
5.	Siklus Akuntansi (3) – Worksheet dan Laporan Keuangan
6.	Siklus Akuntansi (4) – Laporan Keuangan dan Jurnal Penutup
7.	Laporan Arus Kas
8.	Review Final

Jumlah peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat ialah 70 peserta dalam 8 pertemuan. Kegiatan diadakan setiap hari Kamis pukul 18.30-20.00 WIB dan sesekali pada hari Sabtu pukul 10.00-12.00 WIB.

Berikut ringkasan setiap pertemuan:

1. Pertemuan #1 “Pengenalan pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis”

Pada pertemuan ini instruktur menjelaskan peran pencatatan keuangan sebagai data keuangan utama UMKM yang perlu diolah menjadi informasi. Informasi keuangan yang berlaku umum ialah laporan keuangan akuntansi. Instruktur menjelaskan perbedaan laporan keuangan konvensional dengan laporan keuangan akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan namun menggunakan basis kas yang kurang dapat diandalkan. Beberapa hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Pada pencatatan konvensional, perputaran persediaan yang cepat menjadi alasan utama tidak ada penghitungan aset pada akhir periode. Dengan pencatatan akuntansi, akhir periode merupakan titik krusial untuk menentukan jumlah aset, utang, dan laba bersih pada akhir periode. Pelaku UMKM perlu melakukan pencatatan berbasis akuntansi selain untuk penggunaan internal juga dapat digunakan untuk keperluan kredit ataupun perpajakan.

2. Pertemuan #2 “Pemahaman konsep Persamaan Dasar Akuntansi sebagai Manajemen Aset dan Modal”

Pada pertemuan ini, menjelaskan bagaimana pencatatan akuntansi dimulai. Pencatatan akuntansi berasal dari penerapan persamaan dasar akuntansi yaitu:

$Aset = Liabilitas + Ekuitas$

Persamaan dasar akuntansi ini kemudian dimodifikasi dengan adanya aktivitas operasional perusahaan yaitu pendapatan dan biaya/beban. Pendapatan dikurangi biaya akan menjadi laba bersih yang jika tidak didistribusikan ke pemilik, maka akan menambah ekuitas perusahaan. Sehingga formula persamaan dasar akuntansi lanjutan menjadi seperti berikut:

$Aset = Liabilitas + Ekuitas + (Pendapatan - Beban)$

$Aset + Beban = Liabilitas + Ekuitas + Pendapatan$

Persamaan dasar akuntansi inilah menjadi dasar penentuan saldo normal karena aset dan beban bernilai positif saat berada pada sisi kiri persamaan (Debit) sementara liabilitas, ekuitas, dan pendapatan bernilai positif saat berada pada sisi kanan persamaan (Kredit). Selanjutnya, instruktur menjelaskan penggunaan persamaan dasar akuntansi pada pencatatan transaksi.

3. Pertemuan #3 “Siklus Akuntansi (1) – Jurnal dan Buku Besar”

Pertemuan tiga menjelaskan alur siklus akuntansi. Siklus akuntansi ialah alur pencatatan keuangan yang bersifat periodik dalam rangka menghasilkan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan berasal dari penerapan siklus akuntansi yang terjadi selama satu periode. Satu periode merupakan rentang waktu artifisial yang dapat ditentukan entitas UMKM yang menentukan berapa kali laporan keuangan dihasilkan selama setahun.

Langkah awal dalam mengerjakan siklus akuntansi ialah menganalisis transaksi. Tidak semua transaksi memiliki substansi ekonomik, maka para peserta perlu memahami bahwa yang perlu dicatat hanyalah transaksi yang memiliki substansi ekonomik. Transaksi ini kemudian akan ditransformasi ke dalam bentuk jurnal umum. Penggunaan jurnal akan memudahkan pemahaman terkait transaksi karena jurnal bertujuan mengubah transaksi menjadi sistem debit kredit. Tidak lupa dalam pertemuan kali ini juga dikenalkan nama-nama rekening yang umumnya dimiliki oleh suatu entitas.

Selanjutnya peserta diajarkan mengenai penggunaan buku besar sebagai lanjutan dari tahapan jurnal umum. Buku besar berfungsi sebagai penentu saldo setiap akun pada titik periode tertentu. Saldo buku besar pada akhir periode umumnya disebut sebagai saldo akhir yang nilainya akan dimunculkan dalam laporan keuangan. Penggunaan buku besar akan memudahkan klasifikasi akun dan menentukan nilai saldo awal pada periode berikutnya

4. Pertemuan #4 “Siklus Akuntansi (2) – Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian”

Pada pertemuan ke-empat, peserta akan mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Neraca saldo atau biasa dikenal sebagai neraca percobaan merupakan tahapan dalam siklus akuntansi yang bertujuan untuk menguji keseimbangan yang ada dalam persamaan dasar akuntansi. Pada tahapan ini, pos-pos akun akan dikelompokkan berdasarkan saldo akhir pada posisi debit dan kredit. Jumlah gabungan antara akun-akun debit harus bernilai sama dengan akun-akun yang bersaldo kredit. Dengan adanya neraca saldo, bisa membantu peserta untuk memastikan tidak ada kesalahan perhitungan yang dapat membuat persamaan akuntansi menjadi tidak seimbang.



Selanjutnya, peserta dikenalkan dengan proses *Adjustments*. Proses ini merupakan tahapan yang paling sulit bagi para banyak peserta. Konsep penyesuaian masih sulit dipahami karena biasanya masyarakat mengakui transaksi berdasarkan periode waktu penerimaan/pengeluaran kas. Padahal, dalam akuntansi pencatatan pendapatan dan pengeluaran tidak ditentukan berdasarkan saat penerimaan kas ataupun pengeluaran kas. Pendapatan dalam akuntansi diakui saat entitas sudah menyelesaikan kewajiban kinerja terlepas apakah sudah menerima kas atau belum. Sementara beban diakui saat entitas sudah terjadi. Paradigma ini diperlukan untuk memahami konsep penyesuaian dalam akuntansi.

Ada beberapa hal yang perlu disesuaikan pada akhir periode yaitu antara lain:

- a. Prepaid Expenses
- b. Accrued Expenses and Accrued Revenue
- c. Depreciation
- d. Unearned Revenue

5. Pertemuan #5 “Siklus Akuntansi (3) – Worksheet dan Laporan Keuangan”

Setelah mahasiswa memahami urgensi pencatatan transaksi *adjustments*, materi dilanjutkan dengan tahapan pembuatan kertas kerja (*worksheets*) dan laporan keuangan. Pembuatan kertas kerja dilakukan dengan tujuan untuk membuat neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*). Neraca saldo setelah penyesuaian menyajikan informasi nilai akun yang telah melalui penerapan basis akrual. Angka-angka tersebut yang akan menjadi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pada materi ini pemateri menyajikan pengisian kertas kerja 5 kolom yang terdiri dari kolom *trial balance*, *adjustments*, *adjusted trial balance*, *income statement*, dan *balance sheet*. Penggunaan kertas kerja 5 kolom memberikan gambaran komprehensif bagaimana angka-angka laporan keuangan berasal.

Setelah pengerjaan *worksheet* maka peserta diberi penjelasan dasar mengenai jenis laporan keuangan dalam akuntansi. Terdapat tiga jenis laporan keuangan secara umum, namun mengingat waktu yang terbatas, maka penjelasan mengenai laporan keuangan hanya bersifat ceramah tanpa praktik langsung. Praktik mengenai penyusunan laporan keuangan dijabarkan dalam pertemuan berikutnya.

6. Siklus Akuntansi (4) – Laporan Keuangan dan Jurnal Penutup

Pada pertemuan kali ini, peserta diberikan penjelasan mengenai bentuk dan jenis laporan keuangan. Pada pertemuan ini, laporan keuangan yang dibuat antara lain sebagai berikut:

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berfungsi untuk menunjukkan profitabilitas usaha dalam satu periode. Laporan laba rugi merupakan daftar seluruh akun pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode. Informasi utama yang biasanya digunakan ialah pada bagian laba bersih yang merupakan *bottom line information* dari laporan laba rugi. Dengan mengetahui laba rugi usaha, maka pemilik dapat mengambil berbagai macam keputusan terkait kelanjutan usaha pada periode berikutnya. Isu yang dialami banyak pelaku usaha ialah mereka tidak dapat menghitung laba rugi secara akrual melainkan melalui selisih kas yang berasal dari seluruh pemasukan dan pengeluaran, padahal terdapat pengeluaran dan pemasukan kas yang bukan berupa hasil usaha seperti meminjam uang, pembayaran utang, pembelian aset, dan lainnya. Dengan memahami konsep laba rugi akuntansi, diharapkan peserta mampu memahami dan menghitung sendiri laba rugi usaha agar dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik lagi. Untuk menghasilkan laporan laba rugi, peserta diarahkan untuk mengelompokkan akun pendapatan dan beban pada *adjusted trial balance*. Setelah itu, peserta diminta menyajikan kembali pada lembar laporan laba rugi sesuai urutan pendapatan dan beban. Terakhir, peserta melakukan kalkulasi untuk mendapatkan nilai laba bersih untuk periode tersebut.

b. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menjelaskan penyebab bertambah atau berkurangnya modal awal suatu usaha. Modal dapat bertambah karena adanya laba usaha yang

diperoleh dari nilai laporan laba rugi, sedangkan modal juga dapat berkurang karena pengambilan pribadi oleh pemilik. Format laporan perubahan modal cenderung lebih sederhana karena transaksi terkait perubahan modal pemilik pada usaha kecil relatif sedikit sehingga tidak banyak transaksi terkait perubahan modal pemilik dalam satu periode.

c. Laporan posisi keuangan



Laporan posisi keuangan atau yang lebih dikenal dengan istilah neraca memberikan informasi terkait kesehatan finansial suatu usaha. Neraca menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas. Memahami neraca dapat membantu menentukan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas suatu usaha. Dalam skala UMKM, laporan neraca membantu peserta untuk mempertanggungjawabkan penggunaan kas dan persediaan dalam kaitannya dengan modal usaha. Apabila usaha memiliki utang, maka neraca membantu untuk menentukan batas ideal jumlah utang yang dapat ditanggung. Angka neraca diambil dari *worksheets* yang telah dibuat sebelumnya. Jumlah aset harus sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas.

Setelah laporan keuangan dibuat, maka langkah akhir untuk mengakhiri siklus akuntansi ialah jurnal penutup. Jurnal penutup berfungsi sebagai penghapus saldo akun-akun temporer seperti beban dan pendapatan. Dengan adanya jurnal penutup, suatu usaha akan dapat membandingkan laba setiap periodenya karena setiap awal periode akun beban dan pendapatan dimulai kembali dari nol.

7. Pertemuan #7 “Laporan Arus Kas”

Pada pertemuan ini, peserta dikenalkan konsep laporan arus kas. Dalam bisnis UMKM, arus kas merupakan aspek yang terpenting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dalam skala kecil, sebenarnya informasi arus kas dan laba rugi dapat bersifat sama. Artinya, pelaku usaha tidak perlu membuat laporan arus kas. Kapan laporan arus kas dibuat? Saat transaksi utama perusahaan didominasi transaksi kredit/akrual. Transaksi kredit baik penjualan maupun pembelian akan memberikan distorsi laba tunai kepada pemilik. Hal ini dapat menyebabkan pemilik merasa laba usaha yang tinggi namun jumlah kas yang tidak sebanyak laba yang dihasilkan. Sebaliknya pemilik bisa saja membukukan kerugian namun memiliki banyak kas di tangan. Dengan mempelajari laporan arus kas, maka peserta dapat membedakan dan memisahkan definisi dari pendapatan dan kas masuk serta perbedaan antara beban dan kas keluar. Laporan arus kas difokuskan pada aktivitas

operasi mengingat waktu yang terbatas. Aktivitas operasi terdiri dari akumulasi transaksi yang melibatkan kas pada akun pendapatan, beban, aset lancar, dan liabilitas lancar. Jumlah total dari seluruh elemen disebut sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi yang kemudian dapat dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Jika terdapat selisih material, maka dalam periode tersebut terlalu banyak transaksi akrual yang perlu diperhatikan kedepannya. Namun, jika nilainya tidak berjauhan maka dapat disimpulkan mayoritas transaksi yang terjadi ialah bersifat tunai.

8. Pertemuan #8 “Review Final”

Pada pertemuan ini peserta menyelesaikan siklus akuntansi secara penuh terkait contoh kasus yang telah disiapkan. Soal dapat dilihat pada halaman lampiran dari laporan ini. Dari hasil pengerjaan kasus, berikut penjabaran nilai dari peserta yang mengerjakan kasus:

Tabel 1. Daftar Nilai Kasus Siklus Akuntansi

	<i>Jurnal Umum</i>	<i>Buku Besar</i>	<i>Neraca Saldo</i>	<i>Jurnal Penyesuaian</i>	<i>Kertas Kerja</i>	<i>Laporan Keuangan</i>	<i>Total</i>
<i>Peserta 1</i>	90	100	100	90	80	100	93.33
<i>Peserta 2</i>	80	100	100	80	90	100	91.67
<i>Peserta 3</i>	70	100	100	75	100	100	90.83
<i>Peserta 4</i>	100	100	100	100	100	100	100.00
<i>Peserta 5</i>	85	100	100	100	85	95	94.17
<i>Peserta 6</i>	90	100	100	100	100	100	98.33
<i>Peserta 7</i>	75	100	100	80	85	100	90.00
<i>Peserta 8</i>	70	100	100	70	80	90	85.00
<i>Peserta 9</i>	80	100	100	75	85	90	88.33
<i>Peserta 10</i>	80	100	100	80	90	100	91.67
<i>Peserta 11</i>	90	100	100	85	90	100	94.17
<i>Peserta 12</i>	85	100	100	90	90	100	94.17
<i>Peserta 13</i>	75	100	100	70	90	100	89.17
<i>Peserta 14</i>	75	100	100	80	90	100	90.83
	81.8	100.0	100.0	83.9	89.6	98.2	92.3

Berdasarkan tabel di atas, dari 14 peserta didapatkan nilai akhir rata-rata sebesar 92,3. Nilai ini menunjukkan pemahaman yang cukup tinggi terkait pengerjaan kasus lengkap siklus akuntansi. Jika aktivitas peserta dibagi berdasarkan tahapan dalam siklus

akuntansi, dapat dilihat peserta masih kesulitan dalam pengerjaan jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Ini membuktikan bahwa kesulitan terbesar peserta dalam menyelesaikan siklus akuntansi ialah dalam proses analisis transaksi usaha. Sementara untuk tahapan pasca jurnal, peserta dapat dengan mudah memahami teknik posting dan kalkulasi akun yang pada dasarnya memang tidak bersifat analitis.

Hal yang menjadi evaluasi penting ialah bagaimana peserta memahami konsep debit kredit dalam transaksi, dengan nilai rata-rata sebesar 81,8 dan 83,9 sebenarnya kualitas peserta tidak dapat dikatakan rendah namun akuntansi menuntut pencatatan yang bebas salah saji sehingga apabila terdapat 1 transaksi material yang salah dicatat, maka akan mengakibatkan salah saji laporan keuangan. Untuk itu peserta perlu melakukan pemeriksaan terkait jurnal yang dibuat dalam skala usaha riil dan memiliki kemampuan untuk menganalisa kesalahan jika terdapat nilai yang tidak wajar. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat dikatakan memiliki kompetensi rata-rata untuk melaksanakan siklus akuntansi secara penuh dalam rangka memperoleh laporan keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi dasar mengenai persamaan dasar akuntansi, memberikan tutorial penerapan siklus akuntansi penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari 4 Februari 2022. Adapun hasil kegiatan ini ialah melaksanakan kegiatan pelatihan selama 8 pertemuan dengan total peserta sebanyak 96 total peserta. Selama 4 bulan tersebut, peserta dibimbing dalam pengenalan pelaporan akuntansi dan penyelesaian siklus akuntansi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan.

Hasil pengujian kompetensi peserta menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92,3 yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh kompetensi akuntansi yang cukup baik selama mengikuti pelatihan. Banyak peserta yang masih kesulitan dalam mengerjakan penjumlahan baik jurnal umum maupun jurnal khusus. Analisis transaksi masih menjadi isu penting bagi hampir sebagian peserta sehingga perlu dilakukan latihan mandiri lanjutan agar peserta dapat menyelesaikan pencatatan dengan tingkat salah saji nol.

Daftar Rujukan

- Prawiro, M. (2019, 11 27). *Pengertian Produk: Definisi, Jenis, Tingkatan, dan Contoh Produk*. Retrieved from Maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-produk.html>
- Kristiani, V. M. (2022, 10 31). *Selengkapnya* di: <https://www.hashmicro.com/id/blog/pengertian-jenis-dan-karakteristik-customer/>. Retrieved from BusinessTech: <https://www.hashmicro.com/id/blog/pengertian-jenis-dan-karakteristik-customer/>

- Aulia, Y., Apriliyana, Y., & Angelina, T. N. (2021). *Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Di Kalangan Ibu-Ibu Pkk Rt 05 Rw 06 Kelurahan Gayungan* [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Gusmiarni, Reschiwati, Desnirita, Rova, Y., & Hamilah. (2020). *Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku UMKM* (p. 36) [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.
- Habibah, Margie, L. A., Pratiwi, A. P., & Afridayani. (2021). Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Ratengan. *Jurnal Abdi Laksana*, 2(3). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.32493/al-jpkm.v2i3.13481>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 "Penyajian Laporan Keuangan."* IAI.
- Zainuddin, Azhari, & Kamruddin. (2020). *Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada PKBM Harapan Pertiwi Kec. Nisam—Aceh Utara* (p. 17) [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Universitas Islam Kebangsaan Indonesia.